Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 383 - 395
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 383

HUBUNGAN ANTARA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)* DAN *TAX AVOIDANCE:* STUDI *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Saproni[1*], Shabrina Rodhiyah Widya Wahyutama[2], Akbar Thoriqul Ilmi[3], Hanny Najwa Shabira[4]
[1]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama 5, Kota Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4131220180_roni@pknstan.ac.id
[2]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama 5, Kota Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4131220215_ebin@pknstan.ac.id
[3]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama 5, Kota Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4131220077_akbar@pknstan.ac.id
[4]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama 5, Kota Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4131220104_hanny@pknstan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 May 2025
Received in revised form 29 May 2025
Accepted 30 May 2025
Available online 31 May 2025

ABSTRACT

This study aims to obtain a comprehensive understanding of the development of studies related to the relationship between Environmental, Social, Governance (ESG) and tax avoidance, including measurement approaches, findings, and future research opportunities. A Systematic Literature Review (SLR) with PRISMA's framework was conducted using Publish or Perish and Google Scholar to identify 27 relevant articles published between 2015 and 2025 meeting inclusion and exclusion criteria. Findings indicate a significant growth in ESG and tax avoidance research, with the earliest articles emerging in 2019 and empirical samples spanning 2009–2023; non-financial sectors were most frequently studied. Seventeen theories have been applied, with agency theory most preferred, positioning ESG as the independent variable and tax avoidance as the dependent. Four proxies measure tax avoidance and nine measure ESG. Multiple linear regression is the predominant analytical technique, with most studies reporting a significant negative effect of ESG on tax avoidance. This review contributes academically by compiling diverse references on ESG and tax avoidance dynamics and highlights promising avenues for future investigation.

Keywords: ESG, *Tax Avoidance*, Penghindaran Pajak, *Systematic Literature Review.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan studi terdahulu terkait hubungan antara *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *Tax Avoidance*, pengukuran serta hasil yang diperoleh penelitian sebelumnya, dan peluang penelitian di masa depan. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan *framework* PRISMA digunakan untuk meminimalkan bias atas penelitian terdahulu yang beragam. *Software* Publish or Perish sebagai alat bantu dan Google Scholars sebagai mesin pencarian. Diperoleh 27 artikel ilmiah yang relevan serta sesuai dengan kriteria inkluasi dan eksklusi dalam rentang waktu 2015-2025. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa artikel ilmiah terkait hubungan antara ESG dan *Tax Avoidance* mengalami perkembangan signifikan. Meski artikel ilmiah yang sesuai baru muncul pada 2021, namun data sampel dari 2009 hingga 2023 sudah digunakan dengan sektor non-keuangan menjadi yang paling diminati. Terdapat 17 teori yang digunakan sebelumnya dan *agency theory* menjadi yang terfavorit dengan menempatkan ESG sebagai variabel independen dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen. Diperoleh 4 Proksi untuk mengukur *Tax Avoidance* dan 9 proksi untuk mengukur ESG. Dengan *Multiple Linear Regression* sebagai teknik analisis yang paling banyak dipakai, hasil yang mayoritas dapatkan adalah ESG berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi akademik dengan menghimpun berbagai rujukan.

Received May 29, 2025; Revised May 29, 2025; Accepted May 30, 2025

Kata Kunci: ESG, *Tax Avoidance,* Penghindaran Pajak, *Systematic Literature Review.*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat persaingan antarperusahaan semakin intensif. Untuk mencapai tujuan bisnis, perusahaan berupaya memaksimalkan laba dan nilai pasarnya. Peningkatan nilai perusahaan menjadi sorotan karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik dan investor (Rajab et al., 2022). Namun, dalam prosesnya, banyak perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi potensi keuntungan. Oleh karena itu, strategi penghindaran pajak kerap dipilih untuk mempertahankan profitabilitas (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya untuk menekan kewajiban perpajakan melalui pemanfaatan celah hukum atau kekaburan aturan perpajakan. Meskipun secara legal masih dalam batas abu-abu, praktik ini dapat mengurangi potensi penerimaan negara (Wahyuningtias et al., 2025). Salah satu kasus yang mencerminkan praktik ini adalah dugaan *transfer pricing* oleh PT Adaro Energi Tbk selama 2017–2019, dimana laba diduga dipindahkan ke yurisdiksi pajak rendah guna menurunkan beban pajak. Praktik penghindaran pajak semacam ini, meskipun menguntungkan secara jangka pendek, dapat berdampak negatif terhadap reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang dinilai tidak bertanggung jawab atau memiliki tata kelola yang buruk berisiko mengalami penurunan nilai dalam jangka panjang karena hilangnya kepercayaan *stakeholder*.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, konsep *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) semakin mendapat perhatian. Peristiwa besar seperti pandemi Covid-19, gejolak pasar modal global, hingga skandal korporasi turut mempercepat urgensi penerapan prinsip keberlanjutan. ESG hadir sebagai kerangka kerja untuk menilai tanggung jawab dan tata kelola perusahaan secara lebih menyeluruh. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik dinilai memiliki tata kelola yang lebih kuat dan bertanggung jawab, sehingga berpotensi menekan praktik penghindaran pajak (Hoetama & Carolina, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Juliartha Nugraha & Ery Setiawan (2019) menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, sedangkan Partha & Noviari (2016) menyatakan sebaliknya. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya ruang untuk eksplorasi lebih lanjut terkait keterkaitan ESG dengan penghindaran pajak, khususnya dalam konteks pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Untuk mempersempit fokus dan menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan pada eksplorasi hubungan antara ESG dan *Tax Avoidance*, mencakup perkembangan literatur, metode pengukuran dan hasil yang diperoleh, serta identifikasi agenda penelitian masa depan. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara ESG dan *Tax Avoidance*, penggunaan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dalam topik ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan *novelty* dengan menerapkan metode SLR untuk mengkaji secara sistematis perkembangan penelitian mengenai ESG terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab beberapa pertanyaan, yakni: (1) Bagaimana perkembangan penelitian mengenai ESG dan *Tax Avoidance*?; (2) Bagaimana ESG dan *Tax Avoidance* diukur serta hubungan antara keduanya?; (3) Bagaimana arah dan peluang penelitian masa depan terkait ESG dan *Tax Avoidance*?.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Environmental, Social Governance* (ESG)

Environmental, Social Governance atau biasa disebut ESG menjadi isu terkini di kalangan perusahaan di Indonesia. ESG merupakan panduan investasi perusahaan dimana perusahaan memberikan laporan secara berkala dari programnya (Khusna & Subandi, 2025). Pengungkapan dari ESG mencakup tiga aspek yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat memengaruhi perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjangnya (L. N. Hidayat & Herawaty, 2024). Pengungkapan yang tinggi terhadap ESG membuat perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan sudah lebih paham pentingnya persepsi dan tanggung jawab sosial (Khairin & Firmansyah, 2025). Selain itu, dengan adanya pengungkapan yang tinggi terhadap ESG, perusahaan akan mampu mengatur sasaran jangka panjang serta dapat menyelesaikan masalah strategis yang terkait dengan jangka panjang (Hoetama & Carolina, 2025).

Perusahaan yang mengintegrasikan pengungkapan ESG dalam laporan keuangannya akan lebih sadar pentingnya program berkelanjutan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaannya. Tidak hanya investor dalam negeri tetapi juga didukung oleh investor luar negeri. Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan memainkan peran penting dalam keberlanjutan suatu organisasi. Dengan adanya pelaporan keberlanjutan, perusahaan dapat memastikan kebutuhan generasi saat ini dan generasi di masa depan (Sagita et al., 2025). Pelaporan keberlanjutan ini dapat disebut dengan *sustainability reporting* yang bertindak sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan sehubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Odang et al., 2025). Transparansi dari pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan memengaruhi tingkat kepercayaan dari para pemangku kepentingan terkait dengan komitmen perusahaan terhadap proses bisnis yang etis, termasuk juga terkait dengan kewajiban perpajakannya. Dengan begitu,

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam pengungkapan pelaporan keberlanjutan akan mendorong reputasi atau kesan yang positif pada perusahaan tersebut di mata investor.

2.2. *Tax Avoidance*

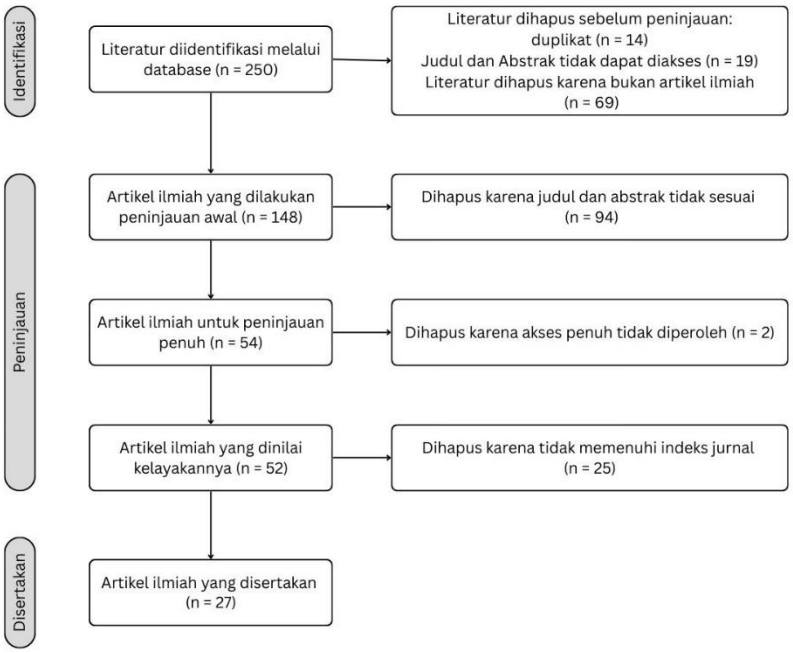
Pendapatan negara salah satunya bersumber dari pajak yang diterima dari perusahaan-perusahaan di Indonesia (Khusna & Subandi, 2025). Penghindaran pajak berarti usaha atau ambisi perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperolehnya dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk beban pajak. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam kebijakan peraturan yang berlaku namun tidak melewati batas-batas yang melanggar peraturan tersebut. Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* seringkali digunakan bagi perusahaan-perusahaan agar membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya.

Hal ini berarti bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan pendapatan perusahaan tetapi menurunkan pendapatan negara. Tidak hanya merugikan negara, tetapi juga sebenarnya merugikan perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang terkait reputasi dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan masalah ketidakpatuhan etika (Hoetama & Carolina, 2025). Menurut Alomair & Metwally (2025), untuk menanggulangi adanya *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, pemerintah dan perusahaan perlu menerapkan inisiatif kebijakan yang tepat. Dengan adanya kebijakan tersebut, peran pemerintah untuk meningkatkan transparansi, mempromosikan keberlanjutan, dan mengurangi hasil negatif dari penghindaran pajak oleh perusahaan.

Dalam teori *trade-off* atau teori pengorbanan dikatakan bahwa perlu untuk menyesuaikan antara manfaat yang didapat dan biaya strategi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk didalamnya *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara mengurangi beban pajaknya sehingga meningkatkan dana yang dapat digunakan bagi perusahaan untuk berinvestasi serta memperluas ukuran perusahaan yang nantinya nilai dari perusahaan akan meningkat (Susanto & Hastuti, 2025). Tetapi, hal ini memerlukan keseimbangan seperti yang dijelaskan dalam teori *trade-off* yaitu dengan memperhatikan keseimbangan antara penghindaran pajak dengan risiko-risiko lain seperti risiko finansial yang akan dihadapi dan citra perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *systematic literature review* (SLR). Teknik SLR dipilih untuk mengidentifikasi seluruh studi yang membahas pertanyaan tertentu dan meminimalkan adanya bias dalam pemilihan, publikasi, dan ekstraksi data (Nightingale, 2009). Menurut pedoman dari Kitchenham (2014), terdapat 3 tahapan dalam SLR yakni: perencanaan tinjauan, pelaksanaan tinjauan, dan pelaporan tinjauan. Tahap pelaksanaan tinjauan menggunakan *framework* PRISMA seperti yang tampil pada gambar 1.



Sumber: Data Olahan Penulis

Gambar 1. Kerangka Kerja Pelaksanaan Tinjauan

Kriteria inklusi penelitian ini yaitu artikel ilmiah yang membahas ESG dan *Tax Avoidance*, terindeks jurnal Sinta 1 – Sinta 4 dan/atau Scopus Q1 – Q3, diterbitkan dalam rentang tahun 2015-2025, dan dapat diakses secara keseluruhan. Jurnal terindeks Sinta dan Scopus dirasa memiliki kredibilitas yang tinggi, kualitas yang baik, dan melalui seleksi yang ketat (Agungrizky, 2023). Sementara itu, rentang sebelas tahun (2015-2025) diharapkan mampu memberikan cerminan perkembangan penelitian mengenai ESG dan *Tax Avoidance.* Sedangkan, kriteria ekslusi penelitian ini yaitu penelitian yang hanya membahas ESG dan *Tax Avoidance* secara terpisah, berbentuk selain artikel ilmiah, serta menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penelitian mengenai ESG dan *Tax Avoidance* yang terpisah tidak dapat menggambarkan hubungan keduanya. Selain itu, bentuk penelitian selain artikel ilmiah dianggap meragukan karena tidak melalui proses *peer review.* Pada konteks penggunaan bahasa, peneliti hanya menggunakan artikel ilmiah dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris disebabkan hanya dua bahasa tersebut yang peneliti kuasai.

Untuk melakukan pencarian, penelitian ini menggunakan *software* Publish or Perish sebagai alat bantu dan Google Scholars sebagai mesin pencarian. Kata kunci yang dimasukan ke dalam mesin pencarian yakni: "ESG", "*Tax Avoidance",* "Penghindaran Pajak". Tabel 1. di bawah ini menunjukkan sebaran jurnal ilmiah berdasarkan indeks dan jumlah artikel yang sesuai dengan kriteria penulis untuk dijadikan sumber literatur.

Tabel 1. Persebaran Jurnal Ilmiah

No	Jurnal Ilmiah	Indeks	Jumlah Artikel
1	Business Strategy and the Environtment	Scopus Q1	1
2	International Journal of Energy Economics and Policy	Scopus Q1	1
3	SAGE Journals	Scopus Q1	1
4	Sustainability	Scopus Q1	2
5	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal	Scopus Q1	1
6	Corporate *Governance*	Scopus Q3	1
7	Journal of Distribution Science	Scopus Q3	1
8	JIA : Jurnal Ilmiah Akuntansi	Sinta 2	1
9	Jkbm: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen	Sinta 2	1
10	Journal of Accounting and Investment	Sinta 2	1
11	Jurnal Dinamika Akuntansi	Sinta 2	1
12	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan	Sinta 2	1
13	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia	Sinta 2	2
14	Society	Sinta 2	1
15	Jurnal Akuntansi Kontemporer	Sinta 3	1
16	Jurnal Aplikasi Akuntansi	Sinta 3	1
17	Scientax	Sinta 3	1
18	Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi	Sinta 4	1
19	Ilomata International Journal of Tax & Accounting	Sinta 4	1
20	International Journal of Economics and Management Research	Sinta 4	1
21	Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Sinta 4	1
22	Jurnal Akuntansi Indonesia	Sinta 4	1
23	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan	Sinta 4	1
24	Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA	Sinta 4	1
25	Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis	Sinta 4	1
Total Artikel Ilmiah			**27**

Sumber: Data Olahan Penulis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

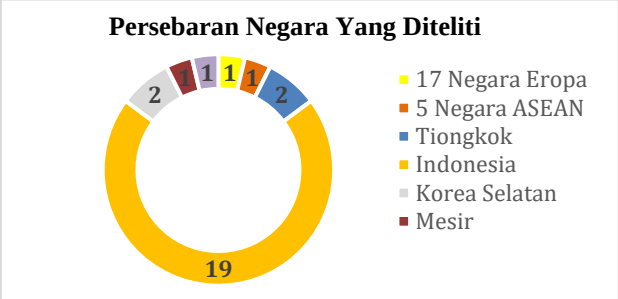
4.1 Perkembangan Penelitian Mengenai ESG dan *Tax Avoidance*

Bagian ini menjawab rumusan masalah pertama mengenai perkembangan penelitian tentang hubungan antara *Tax Avoidance* dan ESG. Tinjauan atas 27 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam sebelas tahun terakhir (2015-2025) mengungkap bahwa penelitian ini konsisten menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, seperti laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan berbagai data pendukung lainnya yang relevan. Hal ini menunjukkan adanya keseragaman metodologis yang mencerminkan kecenderungan peneliti untuk mengandalkan data numerik guna menganalisis secara statistik dalam mengevaluasi pengaruh antar variabelnya (Nurlaely & Dewi, 2023).

Apabila ditinjau dari distribusi geografis seperti yang ditampilkan pada gambar 2., mayoritas penelitian menggunakan perusahaan di Indonesia sebagai objek studi, yaitu sebanyak 19 penelitian, diikuti dengan Tiongkok

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

dan Korea Selatan sebanyak 2 Penelitian. Sementara itu, negara-negara lain seperti Mesir, Perancis, 5 Negara ASEAN (Indonesia, Singapora, Filipina, Malaysia, Thailand), dan 17 Negara Eropa (Austria, Belgia, Denmark, Finlandia, Prancis, Jerman, Irlandia, Italia, Luksemburg, Belanda, Norwegia, Polandia, Portugal, Spanyol, Swedia, Swiss, dan Inggris) yang masing-masing diwakili oleh satu penelitian. Ketimpangan distribusi ini disebabkan oleh kata kunci yang penulis gunakan dan satu mesin pencarian, sehingga artikel ilmiah yang terkumpul tidak mencakup seluruh negara.



Sumber: Data Olahan Penulis

Gambar 2. Persebaran Penelitian Berdasarkan Negara yang Diteliti

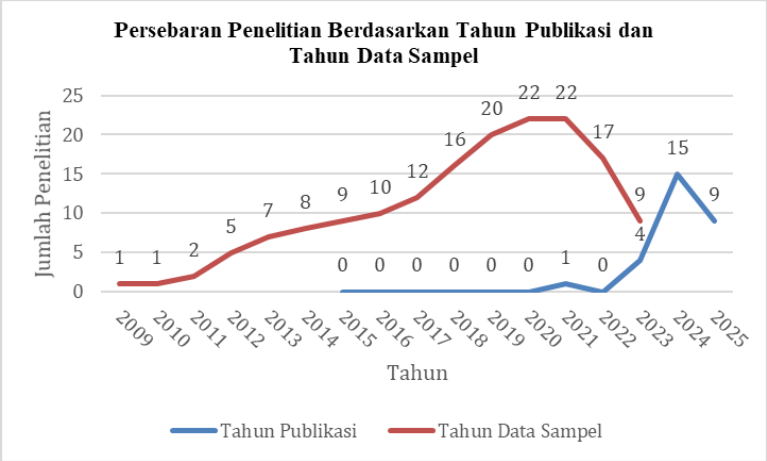
Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan antara *Tax Avoidance* dan ESG telah dilakukan di berbagai sektor industri. Sektor keuangan banyak dikecualikan karena adanya regulasi khusus jika dibandingkan dengan perusahaan di sektor lainnya (Francis & Wang, 2008; Kovermann & Velte, 2021; Syahputri, 2025). Berdasarkan informasi tersebut, sektor non keuangan lebih banyak diminati untuk dijadikan objek penelitian karena memiliki fleksibilitas dan ruang gerak yang lebih besar dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan strategis, terutama mengenai kebijakan terkait pajak. Selain itu, sektor non keuangan juga mencakup berbagai macam industri, seperti manufaktur, *consumer goods*, *basic materials*, dan lainnya dengan aktivitas operasional yang berkaitan langsung dengan aspek lingkungan dan sosial, serta sebagian besar perusahaan di sektor ini telah konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan keberlanjutan atau *sustainability reports* secara lengkap, termasuk pengungkapan terkait ESG.

Tabel 2. Persebaran Penelitian Berdasarkan Sektor yang Diteliti

Sektor Penelitian	Jumlah Penelitian	Total Sampel
Basic Materials	1	68
Consumer Non-Cylicals	2	546
Distribusi	1	74
Food and Beverage (F&B)	1	126
Manufaktur	4	2.420
Keuangan	1	5.612
Non Keuangan	6	28.805
BUMN Non Keuangan	1	127
Non Keuangan dan Non Asuransi	1	400
Non Keuangan dan Non Perbankan	1	136
Non Keuangan dan Non *Real Estate*	1	1.550
Perusahaan terindeks saham LQ45	2	184
Non keuangan, selain Properti, Minyak, dan Gas	1	338
Properti dan *Real Estate*	1	51
Berbagai Sektor	1	600
Tidak disebutkan	2	168
Jumlah	**27**	**41.205**

Sumber: Data Olahan Penulis

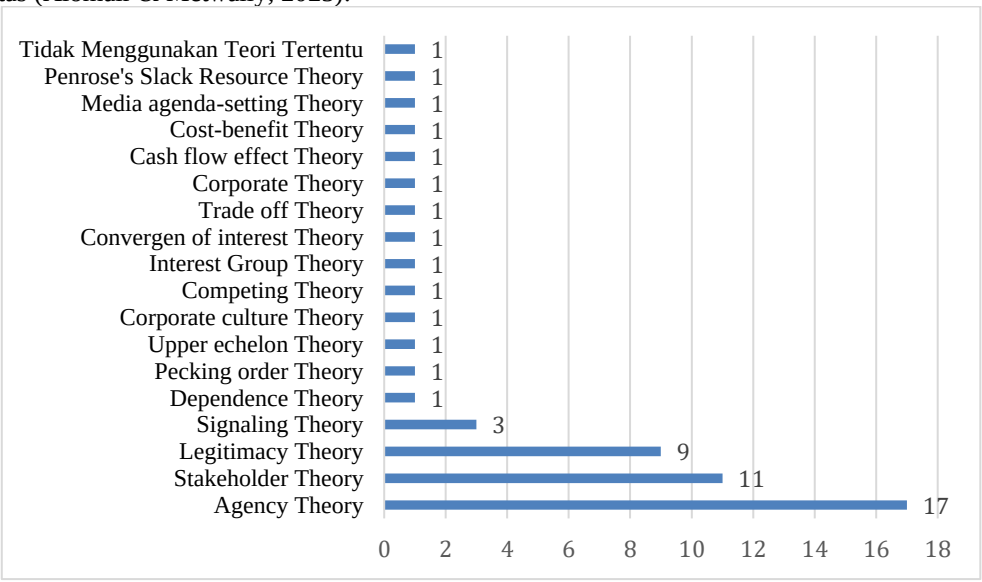
Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa artikel ilmiah mengenai ESG dan *Tax Avoidance* yang memenuhi syarat dalam penelitian ini pertama kali muncul pada publikasi tahun 2021 berjumlah 1 artikel dan puncaknya pada 2024 sebanyak 15 artikel. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan oleh dua hal, yakni karena peneliti hanya menggunakan satu mesin pencarian dan karena perhatian masyarakat global mengenai ESG baru mulai meningkat setelah terjadi Covid-19 atau sekitar tahun 2021. Meski demikian, persebaran data sampel sudah dimulai dari tahun 2009 dan meningkat cukup signifikan sampai puncaknya terdapat 22 penelitian yang menggunakan data sampel tahun 2021, walaupun akhirnya mengalami penurunan pada 2022 dan 2023. Informasi ini memberikan arti bahwa artikel penelitian yang Penulis kumpulkan cukup dapat menggambarkan perkembangan dari tahun ke tahun mengenai hubungan ESG dan *Tax Avoidance.* Selain itu, berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui juga bahwa data mengenai ESG sudah mulai ada sedari 2009. Dari data yang kami kumpulkan, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan rentang waktu selama 5 tahun dari 2018 sampai dengan 2022.



Sumber: Data Olahan Penulis

Gambar 3. Persebaran Penelitian Berdasarkan Tahun Publikasi dan Tahun Data Sampel

Beberapa teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya dapat terlihat pada gambar 4. Terdapat 17 teori penelitian yang digunakan dan 1 penelitian oleh Hendi, dkk (2024) yang tidak menggunakan teori tertentu atau hanya melandaskan pada penelitan-penelitian terdahulu. Tiga teori penelitian paling signifikan digunakan adalah *agency theory* dengan 17 penelitian, *stakeholder theory* dengan 11 penelitian, *dan legitimacy theory* dengan 9 penelitian. Ketiga teori ini memiliki kesamaan yang berfokus pada pentingnya transparansi, legitimasi sosial, dan tata kelola; sehingga kebijakan pajak dan pengungkapan ESG tidak hanya dianggap sebagai kewajiban regulasi, namun untuk mengurangi konflik kepentingan manajemen, memelihara "hubungan sosial", dan memperkuat akuntabilitas (Alomair & Metwally, 2025).



Sumber: Data Olahan Penulis

Gambar 4. Teori Penelitian yang Digunakan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.2 Pengukuran ESG dan Tax Avoidance Serta Hubungan Antara Keduanya

Bagian ini menjawab rumusan masalah kedua mengenai bagaimana ESG dan *Tax Avoidance* diukur serta melihat hubungan antara keduanya. Sebelum melakukan pengukuran, penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis yang diperoleh dari teori sebelumnya. Hipotesis ini kemudian menjadi dasar dalam penentuan variabel-variabel penelitian yang akan diukur dan dianalisis lebih lanjut. Persebaran variabel penelitian disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Persebaran Variabel Penelitian

Independen	Moderasi	Mediasi	Dependen	Jumlah Artikel
Board Gender diversity		ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*	*Tax Avoidance*	1
CEO Narcissism, Board gender diversity, and Capital Intensity	ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*		*Tax Avoidance*	1
Envronmental Management Accounting	Sustainability Report *Disclosure*		Tax *Aggressiveness*	1
ESG *Performance*, ROE, *Firm Size, Composition Of Company's Directors, Ownership Structure*			*Tax Avoidance*	1
ESG *Performance*, *Financial Constraints*			*Tax Avoidance*	1
ESG *Risk Rating*, *Leverage*		*Financial Perfomance*	*Tax Avoidance*	1
Family Ownership	ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*		*Tax Avoidance*	1
Financial Constrains, Political Connection	ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*		Tax *Aggressiveness*	1
Investment Opportunity Set, Prospector Business Startegy, & Political Connection	ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*		*Tax Avoidance*	1
Komisaris Independen, Komite Audit, *Sustainability Reporting*, Koneksi Politik			*Tax Avoidance*	1
Negative media Coverage of ESG			*Tax Avoidance*	1
ESG, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Tax Avoidance*			Nilai Perusahaan	1
ESG, Profitabilitas, *financial distress, asset turnover*	*Company Size*		*Tax Avoidance*	1
Tax Avoidance	*Sustainability Reporting*		Nilai Perusahaan	1
Tax Avoidance	ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*		*Corporate Risk*	1
Tax Avoidance	ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*		Nilai Perusahaan	3
ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*			Tax *Aggressiveness*	1

ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*	*Tax Avoidance*	7
ESG/ESG *Disclosure*/ESG *Performance*	*Tax Avoidance*, Earning Management	1
Total		**27**

Sumber: Data Olahan Penulis

Tabel 3. memperlihatkan adanya perbedaan dalam penyebutan ESG dan *Tax Avoidance* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menunjukkan ESG yang dijalankan suatu perusahaan, seringkali peneliti terdahulu menggunakan diksi "ESG *Performance*" atau "ESG *Disclosure*" atau bahkan hanya menyebutnya "ESG" saja pada artikel yang ditulis. Selain itu, penggunaan diksi terkait *Sustainability Report* dengan tujuan memperoleh pengukuran ESG juga ditemukan pada penelitian terdahulu. Tidak hanya didasarkan pada ESG yang telah dijalankan, beberapa peneliti sebelumnya juga menggunakan risiko perusahaan atas ESG (ESG *Risk*). Sedangkan untuk *Tax Avoidance*, penulis menemukan bahwa terkadang peneliti sebelumnya menggunakan istilah "*Tax Aggresiveness"* dengan tujuan menggambarkan penghindaran pajak *(Tax Avoidance)* yang tercermin dari proksi yang digunakan.

Artikel ilmiah yang Penulis peroleh secara signifikan membawakan penelitian terkait ESG dan *Tax Avoidance* dengan memadukannya bersama variabel lain. Terkait hal tersebut, ESG dan *Tax Avoidance* cukup fleksibel ditempatkan di beberapa jenis variabel. Mayoritas penelitian terdahulu menempatkan ESG pada variabel independen dengan 16 penelitian, 10 penelitian pada variabel moderasi, dan 1 penelitian menempatkan ESG pada variabel mediasi. Sedangkan, *Tax Avoidance* paling banyak digunakan sebagai variabel dependen dengan 21 artikel ilmiah dan 6 artikel sisanya menggunakan *Tax Avoidance* pada variabel independen. Temuan ini menunjukkan, penelitian mengenai ESG dan *Tax Avoidance* sebelumnya tidak ada yang menggunakan ESG sebagai variabel dependen serta *Tax Avoidance* sebagai variabel moderasi maupun mediasi.

Tabel 4. dan tabel 5. menunjukkan keragaman proksi yang digunakan untuk mengukur ESG dan praktik *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* paling banyak diukur dengan menggunakan perhitungan GAAP ETR. Perhitungan ini digunakan dalam 17 dari 27 artikel yang diperoleh. Hal ini disebabkan data yang diperlukan dalam perhitungan GAAP ETR telah tersedia dan siap digunakan, serta banyak perusahaan publik yang menggunakan standar akuntansi yang sama. ETR, baik GAAP ETR maupun CETR, digunakan sebagai indikator terbalik. Artinya, apabila nilai ETR rendah, maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak, sebaliknya jika nilai ETR tinggi, perusahaan tidak memiliki indikasi praktik penghindaran pajak (Hoetama & Carolina, 2025). Kombinasi antara GAAP ETR dan CETR memungkinkan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai *Tax Avoidance* serta meningkatkan validitas pengukuran, seperti yang dilakukan oleh (Carolina et al., 2023; Menicacci & Simoni, 2024).

Sementara itu, perhitungan ESG yang paling banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah ESG Score yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat independen, seperti Thomson-Reuters ASSET4 Database (Refinitiv), bloomberg, dan lain sebagainya. ESG Score banyak digunakan dalam merepresentasikan ESG karena merupakan standar baku, sehingga tercipta konsistensi antar perusahaan yang akan diteliti. Selain itu, ESG Score juga dipilih untuk kemudahan akses data, mengefisienkan waktu, serta menghasilkan penilaian yang lebih objektif. Skor yang tinggi menunjukkan komitmen kuat perusahaan terhadap aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola perusahaan (*Governance*).

Tabel 4. Proksi *Tax Avoidance* yang Digunakan

Proksi *Tax Avoidance*	Jumlah Artikel
Book Tax Difference (BTD)	4
Cash Effective Tax Rate (CETR)	5
Deferred tax to Total asset Ratio	1
Generally Accepted Accounting Principles-Effective Tax Rate (GAAP ETR)	15
GAAP ETR & CETR	2
Total	**27**

Sumber: Data Olahan Penulis

Tabel 5. Proksi ESG yang Digunakan

Proksi ESG	Sumber Perhitungan ESG	Jumlah Artikel
ESG *Disclosure* Indeks	BGK Foundation	2
ESG *Incident Score*	Whosgood's ESG Incident Analysis (IA) Index	1
ESG *Ratings*	Huazheng ESG Index	1

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

	S&P Global	1
ESG *Risk Rating*	IDX *collab with* sustainalytics Morningstar	1
ESG *Score*	Bloomberg Database	2
	Korea Corporate *Governance Services* (KCGS)	1
	Thomson-Reuters ASSET4 Database (Refinitiv)	7
	Tidak Diketahui	1
Prosedur CONI	Olahan Peneliti	1
Standar GRI	Olahan Peneliti	6
Sustainability *Disclosure Index* (SDI)	Tidak Diketahui	1
Variabel Dummy	Olahan Peneliti	1
ESG *Risk Score*	Rep*Risk* Score ESG	1
	Total	**27**

Sumber: Data Olahan Penulis

Pemilihan teknik pengujian yang tepat menjadi hal krusial dalam menganalisis hubungan antara ESG dan *Tax Avoidance*. Tabel 6. menunjukkan keberagaman opsi metode yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara ESG dan *Tax Avoidance*, sehingga dapat dipilih sesuai ketersediaan data dan fokus penelitian. Teknik penelitian yang paling banyak digunakan adalah Multiple Linier Regression. Teknik ini digunakan karena mudah dan lebih fleksibel untuk diterapkan. Selain itu, hasil dari pengujian ini juga mudah diinterpretasikan, serta mendukung uji signifikansi yang membuat hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan.

.

Tabel 6. Teknik Analisis yang Digunakan

Teknik Analisis	Jumlah Artikel
Fixed Effects Model	1
Pooled Least Square (PLS)	1
Generalized Least Squares (GLS) regression	1
t statistic	2
Panel Regression Method	2
Moderated Regression Analysis (MRA)	3
Ordinary Least Squares (OLS) Regression	7
Multiple Linear regression	10
Total	**27**

Sumber: Data Olahan Penulis

Setelah dilakukan pengukuran menggunakan teknik yang dipilih, penelitian akan memperoleh hasil atas hubungan antara ESG dan *Tax Avoidance* seperti yang tertera pada tabel 7. Meskipun menggunakan teknik pengukuran dan pengujian yang berbeda, mayoritas penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan prinsip ESG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai ESG cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka.

Penelitian terdahulu tidak hanya menempatkan ESG pada variabel independen, namun sebagai variabel moderasi dan mediasi pula. Sama halnya dengan *Tax Avoidance*, tidak hanya ditempatkan pada variabel independen tetapi juga pada variabel dependen. Hasil yang cukup menarik adalah beberapa penelitian menunjukkan bahwa ESG mampu memoderasi dengan menguatkan pengaruh negatif *Tax Avoidance* terhadap *firm value* (Elamer et al., 2024; Hoetama & Carolina, 2025), namun penelitian lainnya begitu kontras dengan memperoleh hasil bahwa ESG melemahkan pengaruh negatif *Tax Avoidance* terhadap *firm value.* Temuan ini memberikan wawasan yang luas dan mendalam bahwa pemilihan data sampel, penghitungan setiap variabel, hingga penggunaan teknik sangat menentukan hasil diperoleh penelitian.

Tabel 7. Hasil yang Diperoleh

Hasil yang Diperoleh	Penulis
Environmental Management Accounting (EMA) berasosiasi negatif dengan *Tax Avoidance*, *Sustainalibity Report Disclosure* memperkuat hubungan tersebut sebagai moderator	(Odang et al., 2025)

Secara parsial, ESG berpengaruh signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak.	(Lee, 2024)
ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*	(Agustini et al., 2023; Hashfi, 2024; K. Hidayat & Zuhroh, 2023; Jiang et al., 2024; Khusna & Subandi, 2025; Nurlaely & Dewi, 2023; Sugimin et al., 2024; Syahputri, 2025; Teja, 2024; Tyas et al., 2024; Yoon et al., 2021)
ESG sebagai moderator mampu mengurangi pengaruh positif antara *CEO narcissism* dan *Board gender diversity* terhadap penghindaran pajak	(Sari et al., 2024)
ESG dan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	(Susanto & Hastuti, 2025)
ESG Incident berpengaruh signifikan secara negatif terhadap penghindaran pajak	(Son, 2024)
ESG sebagai moderator mempu melemahkan pengaruh positif *family ownership* terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, ESG memperkuat pengaruh negatif *foreign ownership* terhadap penghindaran pajak.	(Widiastutik et al., 2024)
Financial constrain dan koneksi politik berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, ESG dapat mengurangi pengaruh positif atas hubungan *financial constrain* dan *Tax Avoidance*, namun tidak memoderasi hubungan antara Koneksi Politik dan *Tax Avoidance.*	(Hajriati et al., 2024)
ESG tidak mampu memediasi pengaruh *board gender diversity* terhadap *Tax Avoidance*	(Sambuaga & Felicia, 2024)
Negative media coverage of ESG berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Tax Avoidance*	(Menicacci & Simoni, 2024)
Prospector Business strategy meningkatkan *Tax Avoidance*, ESG sebagai moderator dapat mengurangi tingkat *Tax Avoidance.*	(Khairin & Firmansyah, 2025)
Tax Avoidance berpengaruh signifikan secara positif terhadap *corporate Risk*, ESG sebagai mediator mampu melemahkan hubungan tersebut	(Carolina et al., 2023)
Sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*	(Indarwati et al., 2025)
Tax Avoidance memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *firm value*, ESG mampu menguatkan pengaruh tersebut.	(Elamer et al., 2024; Hoetama & Carolina, 2025)
Tax Avoidance memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *firm value*, ESG mampu melemahkan pengaruh tersebut.	(Alomair & Metwally, 2025)
Tax Avoidance tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*, ESG dapat memoderasi positif, namun tidak signifikan terhadap hubungan tersebut	(Hendi et al., 2024)

Sumber: Data Olahan Penulis

4.3 Arah dan Peluang Penelitian di Masa Mendatang

Setelah meninjau perkembangan penelitian dan bagaimana hubungan yang terjadi antara ESG dan *Tax Avoidance* diukur, bagian ini akan membahas saran penelitian yang telah dikemukakan dari berbagai artikel ilmiah yang diperoleh dalam rangka menentukan arah dan peluang penelitian di masa mendatang sebagai jawaban atas rumusan masalah ketiga.

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 8., mayoritas penulis menyarankan untuk memperluas cakupan sampel perusahaan yang diteliti, baik dari sisi objek; seperti mengikutsertakan perusahaan dari berbagai industri, negara, dan skala bisnis; atau dari sisi periode, seperti memperpanjang periode perolehan data, sebagai langkah penting dalam penelitian selanjutnya. Saran ini mencerminkan kebutuhan untuk menghasilkan temuan yang lebih *generalizable* dan representatif karena sebagian besar studi sebelumnya masih terbatas hanya pada sektor atau wilayah geografis tertentu. Selain itu, mengubah metode dan pendekatan penelitian juga dinilai relevan dan menarik untuk dilakukan, seperti menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus, mengingat penelitian

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

terdahulu hanya menggunakan metode yang seragam, seperti metode kuantitatif. Dengan menggunakan saran yang telah disebutkan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana ESG memengaruhi *Tax Avoidance* atau sebaliknya, dalam konteks yang lebih luas.

Tabel 8. Saran untuk Penelitian Masa Mendatang

Saran Penelitian	Jumlah Artikel
Melakukan pengujian terhadap perusahaan baik dalam keadaan untung ataupun rugi	1
Memperluas cakupan sampel perusahaan yang diteliti (objek dan periode)	1
Memperluas cakupan sampel perusahaan yang diteliti (sisi objek)	12
Memperluas cakupan sampel perusahaan yang diteliti (sisi periode)	4
Mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam penelitian yang akan dilakukan	5
Mengeksporasi langkah alternatif *Tax Avoidance* dan faktor tata kelola perusahaan lainnya	1
Menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus	2
Penggunaan proksi hitung lain	1
Total	**27**

Sumber: Data Olahan Penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan atas tinjauan sistematis 27 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015 hingga 2025 yaitu bahwa artikel ilmiah terkait hubungan antara ESG dan *Tax Avoidance* mengalami perkembangan signifikan. Meski artikel ilmiah yang sesuai baru muncul pada 2021, namun penelitian sudah mulai menggunakan data sampel dari 2009 hingga 2023 dengan sektor non-keuangan menjadi yang paling diminati. Terdapat 17 teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan *agency theory* menjadi yang paling banyak digunakan. Dari sisi pengukuran dan pengujian, terdapat 4 Proksi pengukuran *Tax Avoidance* dengan GAAP ETR menjadi yang paling sering digunakan dan 9 proksi untuk mengukur ESG dengan ESG Score menjadi yang paling disukai. Model regresi linear berganda dominan digunakan untuk menguji hubungan antara ESG dan *Tax Avoidance*. Sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan ESG sebagai variabel independen dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dengan hasil paling banyak ditemukan yaitu ESG berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Sayangnya, penelitian sebelumnya yang Penulis dapatkan seluruhnya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga tidak dapat memperoleh gambaran detail mengenai aspek ESG dan *Tax Avoidance* serta bagaimana aspek-aspek tersebut dijalankan. Oleh karena itu, Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan metode kualitatif seperti studi kasus pada perusahaan tertentu sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman mengenai korelasi antara ESG dan praktik penghindaran pajak. Berkaitan dengan penelitian SLR, Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan seperti hanya menggunakan satu mesin pencarian dan tidak mengakses beberapa jurnal global sehingga berimplikasi pada cakupan artikel ilmiah yang diperoleh mayoritas berasal dari Indonesia. Oleh sebab itu, untuk penelitian SLR selanjutnya dapat memperluas database dan menggunakan pertanyaan riset yang lebih mendalam terkait ESG dan *Tax Avoidance* seperti apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan ESG untuk mencegah penghindaran pajak, apa saja faktor sukses penerapan ESG untuk mencegah penghindaran pajak, dan bagaimana penerapannya yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agungrizky. (2023). *Fungsi dan Keunggulan Jurnal Scopus serta Cara Indeksnya*. Pandawan. https://pandawan.id/fungsi-dan-keunggulan-jurnal-scopus-serta-cara-indeksnya/

Agustini, Y., Azwardi, & Mukhtaruddin. (2023). Pengaruh Environment, Social, and Governance, dan Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness di Indonesia: CEO Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*, 920–926. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.670

Alomair, M., & Metwally, A. B. M. (2025). Does ESG Disclosure Matter for the Tax Avoidance–Firm Value Relationship? Evidence from an Emerging Market. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(9), 1–19. https://doi.org/10.3390/su17093836

Carolina, V., Gunawan, Y., & Tedya, R. (2023). Can ESG Performance Moderate The Effect of Tax Avoidance on Corporate Risk? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *8*(1), 63–71. https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i1.21687

Elamer, A. A., Boulhaga, M., & Ibrahim, B. A. (2024). Corporate tax avoidance and firm value: The moderating role of environmental, social, and governance (ESG) ratings. *Business Strategy and the Environment*, *June*, 7446–7461. https://doi.org/10.1002/bse.3881

Francis, J. R., & Wang, D. (2008). The joint effect of investor protection and Big 4 audits on earnings quality around the world. *Contemporary Accounting Research*. https://doi.org/https://doi.org/10.1506/car.25.1.6

Hajriati, T., Rahman, A. F., & Rusydi, M. K. (2024). The Effect of Financial Constraints and Political Connections on Tax Aggressiveness with ESG Disclosure as a Moderating Variable. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *7*(2), 895–906. https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.823

Hashfi, M. H. Al. (2024). Beyond Sustainability: The ESG Performance Relationship on Earnings Management and Tax Avoidance. *Scientax*, *5*(107), 17–19. https://doi.org/10.52869/st.v5i2.771

Hendi, Pramesti, D., & Harsono, B. (2024). The Moderating Effect of Sustainability Reporting on the Influence of Tax Avoidance on Firm Value. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, *5*(1), 221–233. https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.1048

Hidayat, K., & Zuhroh, D. (2023). The Impact of Environmental, Social and Governance, Sustainable Financial Performance, Ownership Structure, and Composition of Company Directors on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(6), 311–320. https://doi.org/10.32479/ijeep.14557

Hidayat, L. N., & Herawaty, V. (2024). PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI PENGARUH CEO POWER, PENGUNGKAPAN ESG, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE Luthfia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(5). https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25651

Hoetama, M., & Carolina, V. (2025). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, *13*(2), 1–67.

Indarwati, T., Astriani, D., & Rahayu, S. (2025). *The Influence Independent Commissioner, Audit Committee, Sustainability Reporting And Political ConnectionsOn Tax Avoidance (Case Study of Properties & Real Estate Sector Companies On 2021-2023)*.

Jiang, H., Hu, W., & Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China. *Finance Research Letters*, *61*(October 2023), 105056. https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056

Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*, 398. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15

Khairin, M. Y., & Firmansyah, A. (2025). The influence of islamic capital market literacy toward intention to invest in islamic capital market: Does risk perception mediate the relationship? *Journal of Accounting and Investment*, *25*(1), 1–24. https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.19630

Khusna, K., & Subandi, H. (2025). *ESG DISCLOSURE , RELATED PARTY TRANSACTIONS , AND EXECUTIVE CHARACTERISTICS ON TAX AVOIDANCE Khikmatul Khusna*. *17*(1).

Kitchenham, B. (2014). Procedures for Performing Systematic Reviews. *Keele University Technical Report*, *33*(2004), 1–26. https://www.researchgate.net/publication/228756057

Kovermann, J., & Velte, P. (2021). CSR and tax avoidance: A review of empirical research. *Corporate Ownership and Control*, *18*(2), 20–39. https://doi.org/10.22495/cocv18i2art2

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, *18*(1), 58–66.

Lee, H. A. (2024). Exploring the Relationship Between Environmental, Social, and Governance and Tax Avoidance Strategies. *SAGE Open*, *14*(4), 1–17. https://doi.org/10.1177/21582440241298089

Menicacci, L., & Simoni, L. (2024). Negative media coverage of ESG issues and corporate tax avoidance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, *15*(7), 1–33. https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2023-0024

Nightingale, A. (2009). A guide to systematic literature reviews. *Surgery*, *27*(9), 381–384. https://doi.org/10.1016/j.mpsur.2009.07.005

Nurlaely, H., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance, Environmental Social Governance, Environmental Uncertainty dan Corporate Reputation Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *08*(01), 1–15.

Odang, N. K., Taufiqurrahman, T., & Sitopu, A. H. (2025). Signifikansi Agresivitas Pajak Ditilik dari Aspek Keberlanjutan PerusahaanNo Title. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *14*(1), 52–66. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.14.1.52%20-%2066

Partha, I. G. A., & Noviari, N. (2016). *VARIABEL PEMODERASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pemerintah mengganggap pajak merupakan salah satu sumber*

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

pendapatan yang penting bagi negara ini dibuktikan di tahun 2014 pajak menyumbang 78 , 8 % dari total p. *3*, 2336–2362.

Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *8*(2), 472. https://doi.org/10.29210/020221518

Sagita, D., Meutia, I., & Yusrianti, H. (2025). *Sustainability Reporting and Earnings Management : Systematic Literature Review*. *9*(April), 1083–1097.

Sambuaga, E. A., & Felicia, D. (2024). *The Effect of Women ' s Role on Board , ESG Performance , and Tax Avoidance*. *12*(1), 61–73. https://doi.org/10.33019/society.v12i1.651

Sari, F. A. M., Sasongko, N., & Triyono. (2024). *CEO Narcissism and Corporate Tax Avoidance : Testing the moderating role of ESG*. 179–189.

Son, S. H. (2024). An Analysis of the Impact of ESG Incidents on Tax Avoidance in Korean Distribution Companies*. *Journal of Distribution Science*, *22*(11), 77–87. https://doi.org/10.15722/jds.22.11.202411.77

Sugimin, Indarto, & Indudewi, D. (2024). Do Environmental, Social, and Governance (ESG), Leverage, and Financial Performance Affect Tax Avoidance? *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 209–222. https://doi.org/10.31289/jkbm.v10i2.11732

Susanto, J. E., & Hastuti, T. D. (2025). Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 167–184.

Syahputri, A. (2025). *The Impact of ESG Performance and Financial Constraint on Tax Avoidance: Evidence from ASEAN 5*. *17*(1), 102–117.

Teja, A. (2024). Environmental, Social and Governance Disclosure Scores and Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *9*(1), 186–209. https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.69573

Tyas, F. C., Dosinta, N. F., & Astarani, J. (2024). Determinants of Tax Avoidance in Lq45 Companies With Company Size As a Moderation. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *9*(1), 107–122. https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.430

Wahyuningtias, T., Athariq, S. P., Nurkhasanah, K. I., Wahdini, A. N., Syira, R., Janah, R., & Fasya, Y. A. (2025). *Analisis penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan multinasional (studi kasus PT Adaro Energy tbk)*. *7*(1), 28–35.

Widiastutik, R. N., Iqbal, S., & Rusydi, M. K. (2024). The Moderating Roles of Environmental, Social, and Governance Disclosures on Company Ownership Structure and Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *14*(2), 442–458. https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.31769

Yoon, B. H., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The effect of esg performance on tax avoidance—evidence from korea. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(12), 1–16. https://doi.org/10.3390/su13126729